

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di bursa efek indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

##### **B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2016.
2. Perusahaan yang menyediakan data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

##### **C. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Asosiatif*, penelitian *Asosiatif* menurut Ulum dan Juanda (2016 : 78) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Sehingga, penelitian ini akan menganalisis adanya hubungan antara variabel *dependend* dengan variabel *independen*.

#### **D. Variabel dan Devinisi Operasional Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Menurut Ulum dan Juanda (2016 :86), Variabel *dependen* adalah variabel yang terikat oleh variabel lain, variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah :

##### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Suandy (2008) dalam Annisa, Kurniasih (2012), Penghindaran Pajak adalah proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR), CETR merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

##### **2. Variabel Independen**

Menurut Ulum dan Juanda (2016), Variabel independen adalah variabel yang tidak terkait oleh variabel lain. Variabel Independen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah komisar independen, komite audit dan kepemilikan institusional.

**a. Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi akan berdampak terhadap kualitas keputusan dan kebijakan yang telah dibuat dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menjumlah total anggota dari dewan direksi (Subramaniam *et al*, 2009) dalam (Khairunnisa 2014).

**b. Kualitas Audit**

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar atau kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Kurniasih dan Sari 2013). Dalam penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four yaitu Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y. Kualitas audit diproksikan dengan variabel dummy, nilai 1 jika diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 jika diaudit oleh KAP non *Big Four*.

**c. Kepemilikan Institusional**

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional diukur menggunakan presentase (Khurana and Moser

2009) dalam (Syedila Sandy dan Niki Lukviarman 2013). Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

**d. Komisaris Independen**

Pengukuran komisaris independen ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris (Khurana dan Moser, 2009 dalam Annisa dan Kurniasih, 2012). Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$PKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

**e. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit (Amir, 2015). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah komite audit} = \text{Seluruh jumlah komite audit yang ada}$$

**E. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

Sedangkan sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, menurut Ulum dan Juanda (2016 : 84) *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

#### **F. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder menurut Ulum dan Juanda (2016 : 94) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data skunder dikumpulkan dan diperoleh dari website masing-masing perusahaan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2014 sampai 2016. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini adalah regresi berganda, analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah corporate governance berpengaruh terhadap tax avoidance. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengelolaan

data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian meliputi :

### **1. Statistik Deskriptif**

*Descriptive statistic* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (ghizali, 2013)

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap data yang digunakan untuk analisis regresi berganda. Oleh karena itu, harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini menggunakan uji skewness dan kurtosis, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya akan berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang normal. Pada pengujian skewness dan Zkurtosis ini dikatakan datanya normal jika nilai Zkewness dan Zkurtosis  $>-1,96$  dan  $<1,96$  ( $1,96$  untuk tingkat signifikan  $0,05$ ) (ghozali 2013)

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara

satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut Ghazali (2011:110) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson test. Menurut Ghazali (2011:111) jika  $du < dw < 4-du$ , maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi positif atau negatif.

#### d. Uji heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan melihat pola grafik plot. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F Dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terkaitnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hasil uji penelitian tidak berpengaruh secara simultan.

#### 2. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Utami (2013) memaparkan apabila  $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi}$ , maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

### 4. Analisis Regresi linier Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel *independen* satu atau lebih dengan variabel *dependen*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik berupa *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).



Dilakukan dengan rumus :

$$CETR = \alpha_0 + \beta_1 PKI + \beta_2 KI + \beta_3 COR + \beta_4 COR + \beta_5 COR + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

PKI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

DD = Dewan Direksi

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error term*